

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII
MTs.M 01 PONDOK MODERN PACIRAN**

SKRIPSI



Oleh

Assyamsu Sirojan Ikhrojah

NIM. 17410119

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTs.M 01 PONDOK
MODERN PACIRAN

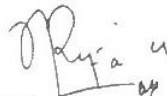
SKRIPSI



Assyamsu Sirojan Ikhrojah

NIM.17410119

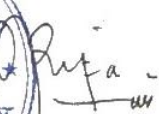
Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTs.N 01 PONDOK
MODERN PACIRAN

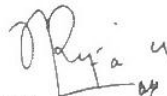
SKRIPSI



Assyamsu Sirojan Ikhrojah

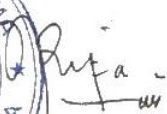
NIM.17410119

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTs.M 01 PONDOK MODERN
PACIRAN

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 14 Februari 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama



Dr. Muallifah
NIP. 198505142019032008

Anggota,

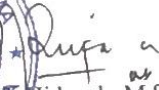


Nurul Shofiah, M.Pd
NIP. 19900627201802012201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Assyamsu Sirojan Ikhrojah
NIM : 17410119
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 6 Januari 2022

Penulis



Assyamsu Sirojan Ikhrojah
NIM.17410119

MOTTO

Many of life's failures are people who did not realize how close they were to success when they gave up.

(Thomas Edison)

PERSEMBAHAN

Bismillah wa Alhamdulillah

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtua saya yang tidak pernah berhenti melangitkan doa dengan tulus.

Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan tanpa putus,

Dan sahabat-sahabat yang ingin saya segera lulus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita. Sholawat dan salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan para keluarga serta sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kejahiliah menuju zaman yang penuh teknologi yakni Addiinul Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna seperti apa yang diharapkan, oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan koreksi, saran dan kritik demi kesempurnaan proposal ini. Tidak lupa penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu, yang mana tanpa bantuannya penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi dan juga wali dosen yang telah memberikan banya bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa serta meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd selaku Ketua Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Sumarji dan Ibu Khumaizah, orangtua penulis yang tidak pernah putus mendoakan anak-anaknya dengan tulus, yang tidak pernah lelah berjuang memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Seluruh keluarga besar yang selalu menjadi *support system* terbaik penulis, tanpa mereka penulis tidak akan sampai disini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai serta seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tanpa lelah membantu dan selalu melayani dengan hati.
6. Kepala sekolah serta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian di MTs.M 01 Pondok Modern Paciran, dan siswa-siswi kelas VII yang menjadi responden. Terimakasih dan semoga Allah membalas seluruh kebaikan Anda semua.
7. Sahabat-sahabat yang berada di dekat maupun jauh yang senantiasa memberikan dukungan emosional, penghargaan, informasi maupun instrumental kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Serta segala kebaikan dan perjuangan yang telah dilakukan menjadi pahala bagi semuanya. Aamiin yaa Rabbal'aalamiin.

Malang, 6 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACK.....	xvi
المخلص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Motivasi Belajar.....	7
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	7
2. Teori Motivasi.....	8
3. Aspek Motivasi	10
4. Faktor Motivasi.....	11
5. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	12
6. Motivasi Belajar dalam Pandangan Islam.....	13
B. Dukungan Sosial Keluarga.....	16
1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga.....	16
2. Bentuk Dukungan Sosial.....	18
3. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	19

4. Faktor Dukungan Sosial.....	20
5. Dukungan Sosial dalam Islam.....	21
C. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Validitas dan Reliabilitas.....	31
H. Metode Analisi Data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN.....	38
A. Pelaksanaan Penelitian.....	38
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian.....	39
3. Jumlah Subjek Penelitian.....	39
4. Karakteristik Responden.....	39
5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	40
6. Hambatan-hambatan.....	40
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
1. Bagi Siswa.....	52
2. Bagi guru BK.....	52
3. Bagi peneliti Selanjutnya.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian.....	29
Tabel 3. 2 <i>Blueprint</i> skala dukungan sosial keluarga.....	29
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Motivasi Belajar.....	30
Tabel 3. 4 Validitas Skala Dukungan Sosial Keluarga.....	32
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial.....	32
Tabel 3. 6 Validitas Skala Motivasi Belajar.....	34
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar.....	34
Tabel 3. 8 Nilai Reliabilitas.....	3635
Tabel 3. 9 Uji Normalitas Tabel.....	36
Tabel 3. 10 Hasil Uji Linearitas.....	37
Tabel 4. 1 Data Siswa.....	39
Tabel 4. 2 Usia Responden.....	39
Tabel 4. 3 Jenis Kelamin Responden.....	40
Tabel 4. 4 Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga.....	41
Tabel 4. 5 Kategorisasi Motivasi Belajar.....	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi.....	43
Tabel 4. 7 Pedoman Derajat Korelasi.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar...26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Motivasi Belajar.....	60
Lampiran 2 Skala Dukungan Sosial Keluarga.....	62
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar.....	64
Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga.....	66
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	67
Lampiran 6 Hasil Uji Linieritas.....	69
Lampiran 7 Hasil Analisis Deskriptif.....	71
Lampiran 8 Hasil Uji Korelasi.....	72

ABSTRAK

Ikhrojah, Assyamsu Sirojan. 2022. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Sebagai negara yang memiliki cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan menjadi jembatan untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut. Proses belajarpun dilakukan. Kegiatan belajar dapat dilakukan secara efektif apabila individu memiliki dorongan atau motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong individu melakukan kegiatan belajar. Motivasi memiliki peran penting dalam belajar, yaitu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan, seperti hasil belajar yang maksimal. Motivasi tidak hanya berasal dari diri individu saja, akan tetapi motivasi juga dapat muncul dari luar individu, seperti dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan bentuk kepedulian seseorang dengan memberikan bantuan baik secara fisik maupun psikis yang diberikan orang sekitar dalam bentuk perhatian, penghargaan, rasa cinta, serta kenyamanan. Sumber dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya, guru, atau masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi siswa kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran yang berjumlah 59 siswa. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek dukungan sosial keluarga dari House (dalam Syihabuddin, 2018). skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek dari Chernis & Goleman (2001). Analisis data dilakukan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Statistic Product and Service Solution (SPSS) 23 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 45 siswa kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran mendapatkan dukungan sosial keluarga pada kategori tinggi dengan presentase 76. 3% dan 14 siswa lainnya berada pada kategori

sedang dengan presentase 23.7 %. Pada variabel motivasi belajar, 40 siswa kelas memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dengan presentase 67.2 % dan 19 siswa dengan presentase 32.8 % memiliki tingkat motivasi belajar sedang. Uji korelasi dilakukan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan hasil $r = 0.522$ dan $p < 0.05$. artinya terdapat hubungan positif signifikan dimana variabel dukungan sosial keluarga memberikan sumbangsih sebesar 52% pada variabel motivasi belajar siswa.

Kata kunci : *Dukungan Sosial Keluarga, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Ikhrojah, Assyamsu Sirojan. 2022. Relationship between Family Social Support and Learning Motivation of Class VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran Students. Thesis of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervisor : Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

As a country that has aspirations to educate the nation's life, education is a bridge to be able to realize these ideals. The learning process is carried out. Learning activities can be carried out effectively if individuals have the drive or motivation to learn. Learning motivation is a psychological condition that encourages individuals to carry out learning activities. Motivation has an important role in learning, namely to achieve a targeted goal, such as maximum learning outcomes. Motivation does not only come from the individual, but motivation can also arise from outside the individual, such as social support.

Social support is a form of caring for a person by providing assistance both physically and psychologically by those around him in the form of attention, appreciation, love, and comfort. Sources of social support can be obtained from family, peers, teachers, or the community. This research was conducted with the aim of knowing whether or not there is a relationship between family social support and learning motivation of class VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran students.

This study uses quantitative methods with a population of 59 students in class VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran. The sampling technique uses total sampling. While the data collection technique uses a scale that is compiled based on aspects of family social support from the House (in Syihabuddin, 2018). learning motivation scale is based on aspects of Chernis & Goleman (2001). Data analysis was performed using Microsoft Excel and Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23 for Windows.

The results showed that 45 students of class VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran received family social support in the high category with a percentage of 76.3% and 14 other students were in the medium category with a percentage of 23.7%. In the variable of learning motivation, 40 class students have a high level

of learning motivation with a percentage of 67.2% and 19 students with a percentage of 32.8% have a moderate level of learning motivation. The correlation test was carried out using Product Moment correlation analysis with the results of $r = 0.522$ and $p < 0.05$. it means that there is a significant positive relationship where the family social support variable contributes 52% to the student's learning motivation variable.

Keywords: Family Social Support, Learning Motivation

المخلص

أخروجا، الشَّمْسُ سِرَاجًا. 2022. علاقات الدعم الاجتماعي الأسرية مع دافع التعلم للفصل السابع. 01 كوخ أطروحة عن كلية علم النفس بالجامعة الإسلامية للفقير مولانا مالك إبراهيم. باسيران الحديث

المعلم: د. هـ. ج. الأب النموذجي، م. س

وبوصفنا بلداً لديه تطلعات تسلط الضوء على حياة أمة، يصبح التعليم جسراً لتحقيق تلك المثل العليا. وتجري حالياً عملية الدراسة. يمكن القيام بأنشطة التعلم بفعالية عندما يكون لدى الأفراد دافع أو دافع في التعلم. التحفيز على التعلم هو حالة نفسية تشجع الطلاب على الانخراط في أنشطة التعلم. وللتحفيز دور رئيسي في التعلم، وهو تحقيق هدف مستهدف، مثل أقصى قدر من التعلم. والحافز لا يأتي من الذات الفردية فحسب، بل أيضاً من خارج الأراضي الأفغانية، مثل الدعم الاجتماعي.

الدعم الاجتماعي هو شكل من أشكال رعاية الشخص من خلال تقديم كل من المساعدة الجسدية والنفسية للآخرين في شكل الاهتمام والتقدير والحب والراحة. يمكن العثور على موارد الدعم الاجتماعي في الأسر أو الأقران أو المعلمين أو المجتمعات. وتجري الدراسة بغرض معرفة ما إذا كانت هناك علاقة أو عدم طلاب السكن المدني VII MTs.M 01 وجود علاقة بين الدعم الاجتماعي للأسرة والدافع الطبقي.

استخدمت الدراسة طريقة كمية مع 01 من الأكواخ الباكيرانية الحديثة من 59 طالباً. تستخدم تقنية أخذ العينات مجموع العينات. بينما تستخدم تقنية جمع البيانات مقياس جانب الدعم الاجتماعي للأسرة في المنزل التعلم مقياس يتم تنظيم مقياس التعلم على أساس Chernis & Goleman. (في شهاب الدين، 2018) شيرنيس وجولمان (2001). يتم تحليل البيانات باستخدام مايكروسوفت إكسل والمنتجات الإحصائية وحلول لويندوز 23 (SPSS) الخدمات.

وتبين الدراسات أن ما مجموعه 45 فئة، أي 01 من الكوخ الباكيران الحديث، يتلقى دعماً اجتماعياً عائلياً في فئة عالية بنسبة 76 في المائة. 3 و 14 طالباً آخرين يندرجون في الفئة المتوسطة بنسبة 23.7 في المائة. وبالنسبة لمتغيرات دافع التعلم، فإن 40 طالباً من طلاب الفصل لديهم مستوى تحفيزي تعلم عال مع عرض تقديمي بنسبة 67.2 و 19 طالباً من 8-32٪ حاضرون لديهم مستوى تحفيزي تعلم معتدل. يتم إجراء اختبار الارتباط باستخدام تحليل ارتباط المنتج المنتج مع النتيجة. وهذا يعني أن هناك علاقات إيجابية هامة يساهم فيها متغير الدعم الاجتماعي الأسري بنسبة 52٪ في متغير دافع التعلم للطلاب.

الكلمات الرئيسية: الدعم الاجتماعي الأسري، تحفيز التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memiliki banyak tujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan serta keterampilan siswa. Hal tersebut sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alenia ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi salah satu peranan penting yang berguna untuk perkembangan pembangunan suatu negara (Siswanto & Izza, 2018). Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, belajar menjadi jalan yang perlu ditempuh. Belajar merupakan kegiatan utama bagi seorang pelajar, dengan belajar, individu mampu mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Slameto (dalam Hamdu & Agustina, 2016) menjelaskan bahwa belajar merupakan serangkaian proses peralihan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman interaksi individu dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik. Hakikatnya, belajar adalah perubahan, maka individu dapat disebut belajar apabila mengalami perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik. Dengan demikian belajar menjadi hal penting, dimana dalam prosesnya tidak hanya terjadi antara siswa dengan materi yang dipelajari saja, akan tetapi terdapat faktor-faktor lain yang sangat menentukan ketercapaian tujuan belajar, salah satunya yaitu motivasi

Michel J. Jucius (dalam Widayat, 2015) menyatakan bahwa motivasi merupakan aktivitas memberikan dorongan yang dilakukan seseorang kepada orang lain atau diri sendiri supaya dapat meraih tujuan yang dikehendaki. Setiap siswa tentunya memiliki motivasi dalam belajar, namun yang membedakan adalah tingkat motivasi belajar yang dimiliki. Galuh (2016) mendefinisikan motivasi belajar sebagai tenaga atau kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Selain itu, Winkel (dalam Gina & Ika, 2017) memaparkan motivasi belajar sebagai keseluruhan tenaga penggerak psikis yang berasal dari dalam diri siswa yang memberikan arah pada kegiatan

belajar demi mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Daya dorong yang berasal dari dalam diri individu yang berupaya membuat sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam rangka mencapai kebutuhan dan tujuan belajar.

Sardiman (2011) menjelaskan pentingnya motivasi belajar bagi siswa, bahwasannya motivasi dapat menentukan kualitas perilaku siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat ditunjukkan dengan adanya sikap kesungguhan dalam belajar, ketekunan, perhatian serta ketabahan (Kukuh & Diana, 2016). Sebaliknya, motivasi belajar yang kurang dapat memberikan efek negatif seperti : prestasi belajar yang menurun sampai perilaku membolos yang dapat mengarah pada perilaku kenakalan remaja. Pendapat tersebut di dukung oleh hasil penelitian dilakukan oleh Arifiana (dalam Titis & Yeniar, 2017) yang menyebutkan adanya korelasi antara kenakalan remaja di sekolah dengan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar tidak hanya dibangun dari dalam diri siswa saja, namun lingkungan juga turut mempengaruhi. Menurut Santrock (2007) motivasi belajar memiliki dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti cita-cita, kondisi jasmani dan rohani, kemampuan siswa, antusiasme dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa atau lingkungan, seperti keluarga, guru, serta teman sebaya. Lingkungan merupakan area di luar individu yang mampu memberikan pengaruh terhadap tindakan dan pola pikir individu. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan siswa, keluarga menjadi lingkungan utama yang mampu memberikan pengaruh besar dalam kehidupan siswa serta diharapkan dapat memberikan dukungan sosial kepada siswa.

Dukungan sosial menurut Baron & Byrne (2005) adalah kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat, yaitu keluarga. Selain itu, dukungan sosial juga dapat berarti pemberian bantuan kepada seseorang dalam bentuk perhatian, nasihat, penghargaan maupun dalam bentuk lain

yang mampu menolong seseorang menghadapi masalahnya (Pramudhita, 2017). Sedangkan Sasaron (dalam Kurniawan, 2016) menjelaskan dukungan sosial bermakna bantuan kepedulian yang diberikan seseorang kepada orang lain berupa bantuan fisik maupun psikis yang diwujudkan dalam bentuk perasaan dicintai, dihargai dan diterima. Dengan demikian dapat penulis simpulan bahwa dukungan sosial keluarga berarti sebuah bantuan berupa fisik maupun psikis yang diberikan keluarga yang diwujudkan dalam bentuk penghargaan, nasihat, perhatian, perasaan dicintai, dihargai, dan diterima yang kesemuanya menciptakan kenyamanan dan bertujuan untuk mendukung serta membantu individu untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

Lingkungan keluarga merupakan pilar utama bagi siswa, dimana pola asuh yang diberikan orangtua, kelekatan dengan keluarga, kondisi finansial, perhatian, suasana rumah serta perhatian dari orangtua mempengaruhi siswa dalam belajar (Arianti, 2017). Hal serupa juga diutarakan oleh Muchlis dkk (2021) yang menuturkan bahwa peran orang tua sangat dominan dalam pendidikan anaknya. Selain itu orangtua juga berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing anak dalam rangka mencapai pendidikan yang terbaik (Fredericksen, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Gina & Ika (2017) tentang hubungan antara dukungan soaial orangtua dengan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama dengan subjek 118 siswa kelas VII dan VII SMP Mardasiswa yang tinggal bersama orangtua menunjukkan hasil positif, maknanya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP. Hal tersebut didukung oleh Fredericksen (2018) yang menjelaskan siswa yang menerima dukungan sosial dari orangtua memiliki pemahaman yang baik dalam belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Terciptanya lingkungan keluarga yang aman dan nyaman berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang kurang baik dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Linda & Mufadhhal (2021) menyebutkan dukungan keluarga berkontribusi terhadap motivasi

belajar siswa yang mengalami *broken home*. Kondisi keluarga yang kurang baik karena *broken home* menyebabkan lingkungan anak menjadi kurang nyaman, anak juga menjadi kurang mendapat perhatian oleh kedua orangtuanya karena masing-masing sibuk bekerja, hal tersebut membuat motivasi belajar anak menurun karena kurang mendapatkan dukungan dari keluarga (Pramudhita, 2018). Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa guna menumbuhkan motivasi belajar mereka. (Siti dkk, 2019).

Bentuk perhatian dari keluarga yang ditujukan kepada siswa juga mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam menjalankan pendidikan. Kurangnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan siswa membuat tidak terpenuhinya kebutuhan dukungan sosial yang diperlukan siswa, hal tersebut dapat menyebabkan siswa sering membolos serta memiliki motivasi belajar yang rendah (Gina & Ika, 2017). Maka dari itu, salah satu fungsi dukungan sosial dari keluarga adalah memberikan penguatan untuk siswa yang mana hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menghadapi situasi dan tantangan baru yang terjadi dalam kehidupannya (Fredericksen, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli (2020) mengungkap kondisi pendidikan di Paciran dikatakan belum baik. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan digambarkan dengan fenomena anak putus sekolah di Paciran. Fenomena tersebut dilatar belakangi oleh berbagai faktor, seperti faktor keluarga, lingkungan, serta faktor ekonomi. Hal ini menjadi peneliti tertarik untuk meneliti tentang motivasi belajar siswa sebagai salah satu aspek penting keberhasilan dalam pendidikan dengan dukungan sosial keluarga.

Hasil penelitian Kukuh & Diana (2016) di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan menunjukkan tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa tergolong rendah. Indikasi motivasi belajar rendah yang dimiliki siswa ditunjukkan dengan perilaku siswa yang kurang aktif ketika di kelas, kurangnya kesungguh-sungguhan ketika mengerjakan tugas, kurangnya fokus dalam

merespon penjelasan dari guru, hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa terpaksa dikeluarkan dari sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII dengan total sampel 80 siswa tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel motivasi belajar.

Berdasarkan keterangan guru di MTs.M 01 Pondok Modern terdapat indikasi bahwa beberapa siswa kelas VII memiliki motivasi belajar yang rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya antusias siswa dalam belajar, tidak menghiraukan guru ketika menjelaskan pelajaran, tidak mencatat materi yang diberikan guru, beberapa siswa tidak kembali ke dalam kelas setelah waktu istirahat selesai, dan jika ditinjau dari hasil belajar ujian tengah semester ganjil (UTS) beberapa siswa juga mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Perilaku tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdu & Agustina (2011) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar, rendahnya motivasi belajar yang dimiliki dapat menyebabkan prestasi belajar yang diraih menjadi kurang maksimal, sebaliknya tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat membuat siswa melakukan kegiatan belajar dengan ulet, tekun dan semangat. Kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikasi bahwa siswa tersebut kurang semangat dalam belajar.

Perbedaan analisis penelitian sebelumnya dengan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada perbedaan lokasi, populasi dan sampel penelitian. kemungkinan adanya perbedaan hasil penelitian bisa saja terjadi, karena perbedaan budaya, letak geografis, populasi dan sampel tidak bisa menggeneralisasikan hasil penelitian. Maka dari itu, penelitian hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa MTs.M 01 Pondok Modern Paciran perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial keluarga yang diperoleh siswa MTs.M 01 Pondok Modern Paciran?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa MTs.M 01 Pondok Modern Paciran?
3. Apakah terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa MTs.M 01 Pondok Modern Paciran?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat dukungan sosial keluarga yang diperoleh siswa MTs.M 01 Pondok Modern Paciran.
2. Tingkat motivasi belajar siswa MTs.M 01 Pondok Modern Paciran.
3. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa MTs.M 01 Pondok Modern Paciran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik berupa teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pengetahuan pada perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang ilmu psikologi pendidikan yang mempelajari tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat khususnya bagi keluarga untuk memahami bahwa dukungan sosial berperan penting dalam membantu proses pembelajaran, sehingga tercipta motivasi belajar pada diri siswa yang dapat meningkatkan semangat belajar serta tercapainya prestasi belajar yang maksimal.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin *Movere* dan *to move* dari bahasa Inggris yang secara bahasa artinya bergerak. Sedangkan menurut istilah motif berarti kekuatan yang terdapat pada diri individu yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan (Winardi, 2001). Motif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai alasan atau sebab individu melakukan sesuatu yang secara intrinsik merupakan dorongan, kepentingan, ataupun kemauan yang murni dari dalam diri dan tidak terpengaruh oleh stimulus dari luar individu. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa motif terjadi melalui suatu proses intrinsik yang tidak dapat diamati oleh mata manusia.

Uno (2007) berpendapat motif tidak dapat dilihat secara langsung, akan tetapi dapat diterjemahkan melalui perilaku yang berbentuk seperti rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga munculnya perilaku tertentu. Motif dapat juga berperan sebagai daya penggerak diri individu yang menimbulkan individu melakukan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Sebagai integrasi dari kata motif, maka motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang berupaya untuk menghadirkan suatu perubahan perilaku yang lebih baik dalam rangka memenuhi kebutuhan (Uno, 2007). Santrock (2007) memaparkan bahwa motivasi merupakan kegiatan memberikan semangat, arah serta kegigihan dalam berperilaku. Sedangkan Michle J. Jucius (dalam Widayat, 2015) mendefinisikan motivasi sebagai suatu aktivitas memberikan dorongan yang dilakukan seseorang kepada orang lain atau diri sendiri supaya dapat meraih tujuan yang dikehendaki.

Santrock (2007) mendefinisikan motivasi sebagai kegiatan memberikan semangat, arah serta kegigihan dalam berperilaku. Maka dari itu, motivasi penting dimiliki oleh siswa karena motivasi dapat dibaratkan sebagai mesin penggerak yang dapat menggerakkan dan memberikan arah kepada siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan yang telah ditargetkan.

Belajar merupakan runtutan kegiatan yang meliputi jiwa dan raga untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku sebagai produk dari pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan segi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Slameto, dalam Hamdu & Agustina, 2011). Djamarah (2002) menyebutkan dalam bukunya bahwa belajar merupakan kegiatan yang melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Sedangkan menurut Hamalik (2012) belajar memiliki arti suatu perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk di dalamnya mencakup perbaikan perilaku.

Motivasi belajar sebagaimana dijelaskan oleh Winkel (dalam Gina & Ika, 2017) adalah keseluruhan tenaga penggerak psikis yang berasal dari dalam diri siswa yang memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Sedangkan Uno (2007) menjelaskan motivasi belajar sebagai daya dorong yang berasal dari dalam diri individu yang berupaya membuat sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam rangka mencapai kebutuhan dan tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kekuatan (daya dorong) yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu yang dapat menimbulkan suatu kegiatan belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan.

2. Teori Motivasi

a. Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow

Teori motivasi yang paling terkenal adalah teori hirarki kebutuhan yang dicetuskan oleh Abraham Maslow. Teori ini berasumsi bahwa kebutuhan manusia memiliki tahapan dari bawah (rendah) ke atas (tinggi). terdapat lima tahapan (jenjang) kebutuhan yang diutarakan dalam bentuk piramida, dimana manusia tidak dapat melangkah ke tingkat kebutuhan di atasnya apabila kebutuhannya belum terpenuhi. lima jenjang tersebut yaitu :

- 1) Fisiologis, meliputi kebutuhan pokok seperti rasa haus, lapar, kebutuhan akan pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Maslow beranggapan bahwa apabila kebutuhan ini belum terpenuhi, maka individu tidak dapat naik ke jenjang kebutuhan selanjutnya.
- 2) Keamanan, meliputi kebutuhan akan keselamatan serta rasa aman, individu membutuhkan suatu perlindungan dari bahaya yang dapat merugikan fisik maupun emosional.
- 3) Sosial, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh orang lain dan mendapatkan kasih sayang dari orang lain (keluarga, sebaya, guru, dan lain-lain).
- 4) Penghargaan, merupakan kebutuhan untuk diakui dan dihargai oleh orang lain atas sebuah pencapaian seperti prestasi.
- 5) Aktualisasi diri, yaitu kebutuhan yang mendorong individu untuk menjadi apa yang ia inginkan atau cita-citakan sesuai potensi yang dimiliki. Kebutuhan harkat kemanusiaan untuk mencapai tujuan, terus maju, menjadi lebih baik. Hal tersebut memiliki konsep yang sama dengan motivasi belajar, yaitu memiliki tujuan dan berubah untuk menjadi lebih baik (Alwisol, 2014).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa teori kebutuhan Maslow terdiri dari lima jenjang kebutuhan,

yaitu mulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Teori kebutuhan berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik secara fisik maupun psikis.

3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Chernis & Goleman (2001) meliputi :

- a. Dorongan Mencapai Sesuatu, merupakan suatu kondisi dimana individu memiliki dorongan untuk dapat mencapai suatu target dalam belajar. Dorongan mencapai sesuatu dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu.
- b. Komitmen, komitmen merupakan suatu sikap tanggungjawab dan setia dari seseorang terhadap sesuatu (pekerjaan, organisasi, perkumpulan dan lain-lain) dalam hal ini adalah belajar. Komitmen menurut Barkley (dalam Kristiyani, 2013) adalah usaha mencari makna dari segala sesuatu yang telah dipelajari atau terlibat dalam tugas-tugas akademik dan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar mampu memahami tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar dengan mendahulukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar seperti mengerjakan tugas pribadi, tugas kelompok maupun tugas kelas.
- c. Inisiatif, inisiatif merupakan suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan benar secara spontan atau tiba-tiba tanpa diberi tahu. Inisiatif dalam belajar bermakna siswa memiliki pemikiran tersendiri dari dalam diri untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas tanpa disuruh oleh orangtua maupun guru. Inisiatif penting dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, karena inisiatif mampu mempengaruhi kompetensi serta hasil belajar siswa (Desynatria, 2016).
- d. Optimis, merupakan suatu sikap yang kukuh atau gigih yang dimiliki individu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Optimis menurut

Lopez & Synder (dalam Ghufron dan Risnawita, 2010) adalah suatu harapan yang dimiliki individu bahwa segala sesuatu yang terjadi akan berjalan ke arah kebaikan. Sikap optimis menjadikan individu dapat berpikir lebih positif sehingga individu lebih mudah untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Siswa yang memiliki sikap optimis digambarkan dengan perilaku yang penuh semangat dan tidak mudah putus asa. Misalnya seorang siswa mendapatkan nilai yang rendah saat ulangan, karena siswa tersebut memiliki sikap optimis dalam dirinya, maka siswa tersebut tetap semangat dan tidak menyerah dalam belajar agar dikemudian hari mendapatkan nilai yang lebih baik.

Aspek motivasi belajar menurut Sardiman (2001) :

- a. Menimbulkan kegiatan belajar, adanya kemauan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Menjamin kelangsungan belajar, adanya keinginan siswa untuk dapat mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, adanya kemauan siswa yang kuat untuk memberikan arah dalam kegiatan belajarnya pada setiap pelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Pada penelitian ini peneniti mengacu aspek yang dikemukakan oleh Chernis & Goleman (2001) yaitu : dorongan melakukan sesuatu, komitmen, inisitif, dan optimis.

4. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, berdasarkan sumber yang memunculkannya Uno (2007) menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a) Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang kemunculannya tidak melalui stimulus dari luar karena telah muncul dari dalam diri individu, motivasi ini telah sejalan dengan kebutuhan individu.

- b) Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang muncul karena terdapat stimulus dari luar individu.

Pengertian lain dipaparkan oleh Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, dan Judith L. Meece (2012) yaitu :

- a) Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah nilai atau manfaat dari aktivitas itu sendiri, yang mana aktivitas merupakan tujuan akhir, misalnya individu melaksanakan tugas karena menyukai tugas tersebut dan individu merasa senang apabila melakukannya.
- b) Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang mana keterlibatan individu dalam melaksanakan aktivitas sebagai upaya untuk mencapai sebuah tujuan, dengan kata lain, individu melaksanakan tugas karena ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan, misalnya agar menerima pujian dari orang lain, mendapatkan hadiah, maupun terhindar dari hukuman.

Paparan di atas dapat menunjukkan bahwasanya motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal). Faktor internal sangat mempengaruhi individu, sehingga penting kiranya seorang siswa mendapat dukungan sosial dari keluarga untuk dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa apabila motivasi intrinsik yang dimiliki rendah.

5. Ciri-ciri motivasi belajar

Ciri-ciri individu memiliki motivasi belajar dalam diri menurut Sardiman (2009, dalam Ardiansyah 2019) diantaranya adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih sering bekerja mandiri.

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapat.
- g. Tidak mudah melepaskan hasil yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal.

Terceminnnya perilaku-perilaku individu yang mencul seperti ciri-ciri yang disebutkan di atas dapat menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebaliknya apabila individu tidak mencerminkan perilaku-perilaku seperti ciri-ciri di atas, maka dapat dikatakan individu memiliki motivasi belajar yang rendah.

6. Motivasi Belajar dalam Pandangan Islam

Motivasi dalam agama dapat diibaratkan sebagai niat. Niat merupakan suatu kecondongan dalam diri (hati) untuk melakukan suatu hal. Sebuah hadits berbunyi “*Innamal a'malu binniat*” yang artinya sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat. Tidak terjadi suatu perbuatan kecuali terdapat niat, sama dengan konsep motivasi, individu tidak akan melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan atau motivasi dalam diri, termasuk untuk melakukan kegiatan belajar.

Kata belajar tidak pernah terlepas dari *image* seorang pelajar, akan tetapi kegiatan belajar tidak hanya dilakukan oleh pelajar saja. Islam mewajibkan semua manusia untuk belajar, dari anak kecil sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan. Belajar tidak mengenal waktu, kapanpun dan dimanapun belajar dapat dilakukan. Sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah hadits :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Dari Anas ibnu Malik berkata, Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda : mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim (HR. Ibnu Majah No. 224).

Allah mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu tentunya karena hal tersebut sangat penting, segala sesuatu membutuhkan ilmu pengetahuan. Dalam menjalankan kehidupan, manusia membutuhkan ilmu untuk dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk hidupnya di dunia maupun di akhirat, itulah kiranya Allah menganugerahkan akal kepada manusia untuk berpikir.

فَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرِكُمْ بِهِ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّن قَبْلِهِ
أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : Katakanlah! Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberikannya kepadamu. Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak berpikir? (QS. Yunus : 16)

Ayat tersebut menjelaskan perintah menggunakan akal yang diberikan Allah untuk berpikir. Pentingnya belajar juga disebutkan dalam Firman Allah Qur'an Surat At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Begitu pentingnya ilmu bagi manusia hingga Allah dengan keras mewajibkan dan mengutamakan belajar. Namun, orang yang berilmu juga diberikan keistimewaan oleh Allah, seperti yang termaktub dalam Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan mengangkat derajat orang-rang yang beriman dan berilmu di antaramu beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ
اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ۖ

Artinya : Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu. Sesungguhnya Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda : Dan barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga (HR. Muslim, No. 2699)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : إِذَا مَاتَ ابْنُ
آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ
يَدْعُو لَهُ ۖ

Artinya : Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu. Sesungguhnya Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam

bersabda : Apabila seseorang meninggal dunia, maka terutusnya amalannya kecuali tiga hal : shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang sholeh (HR. Muslim, No. 1631).

Dalil di atas menunjukkan bahwa Allah sangat menyayangi hambanya yang berilmu dengan memberikan keistimewaan-keistimewaan seperti ditinggikan derajatnya, dimudahkan jalannya serta menjadi ladang pahala apabila hambanya mengamalkan ilmu yang dimiliki.

B. Dukungan Sosial Keluarga

1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berdampingan dengan manusia lain. Manusia memiliki kecenderungan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat untuk kelangsungan hidupnya. Tidak ada manusia yang tidak membutuhkan orang lain, karena hakikatnya manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan. Hubungan timbal balik ini terus terjadi karena masing-masing saling bergantung dan mendapatkan keuntungan. Contoh kecil dari hal tersebut misalnya hubungan antara penjual dan pembeli, pembeli membutuhkan penjual yang menjual barang untuk ia gunakan, penjual juga membutuhkan pembeli untuk mendapatkan suatu keuntungan dari penjualannya, begitu seterusnya. Selain itu, untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial (*social need*) manusia juga memerlukan bantuan orang sekitar, bantuan yang dimaksud tidak hanya berupa bantuan fisik saja, namun dapat juga berupa dukungan yang melibatkan psikis.

Dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan individu kepada individu lain. Johnson (1994) berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan kehadiran orang lain yang dapat memberikan bantuan dalam bentuk pemberian perhatian, semangat, dan penerimaan yang

mana hal tersebut dapat menambah ketentraman hidup seseorang. Serupa dengan pendapat Johnson, Sarafino (2006) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan yang melibatkan kenyamanan, perhatian, penghargaan serta bantuan yang diberikan oleh individu kepada individu lain. Selain itu, Saroson (dalam Smet, 1994) mendefinikan dukungan sosial sebagai hubungan timbal balik antar interpersonal dengan memberikan bantuan baik berupa bantuan fisik maupun psikis dan menjadi sangat berarti bagi individu yang menerimanya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat dipahami bahwa dukungan sosial merupakan upaya individu memberikan bantuan berupa dukungan fisik maupun psikis dalam bentuk perhatian, semangat, penerimaan, perhatian serta rasa nyaman yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh terhadap diri seseorang. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang berada di sekitar individu, seperti keluarga, guru maupun teman sebaya. Dalam lingkungan sosial, kelompok masyarakat paling kecil sebuah tatanan kehidupan sosial adalah keluarga.

Keluarga merupakan suatu kelompok orang yang terdiri dari dua atau lebih manusia dan memiliki sebuah hubungan kekerabatan dengan beranggotakan ayah, ibu, kakak, adik, nenek dan kakek (Reisner, 1980). sejalan dengan itu, Effendy (1998) juga berpendapat bahwa keluarga merupakan perkumpulan dua atau lebih orang yang terikat oleh ikatan darah, pernikahan, pengangkatan dan tinggal bersama dalam suatu rumah serta melakukan sebuah interaksi dengan peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Pendapat lain disebutkan oleh Friedman (1998) yang memaparkan bahwa keluarga merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki sebuah jalinan oleh adanya suatu pernikahan, adopsi serta kelahiran dan memiliki tujuan dalam rangka membuat dan menjaga budaya yang umum, meningkatkan

perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari individu-individu yang ada di dalamnya terlihat dari pola interaksi yang saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama.

Setelah memahami definisi dari dukungan sosial dan keluarga, maka penulis menyimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga dapat diartikan sebagai suatu pemberian bantuan berupa fisik maupun psikis dalam bentuk perhatian, penghargaan, pujian, penerimaan, kenyamanan, nasihat yang berasal dari keluarga (orang terdekat dari individu) dalam upaya membantu individu mengatasi suatu masalah yang dihadapinya serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup individu sehingga individu tersebut memiliki kehidupan yang lebih baik. Kesejahteraan hidup manusia tidak hanya berfokus pada materi, namun keadaan psikis yang baik juga dapat mempengaruhi kualitas hidup yang baik.

2. Bentuk Dukungan Sosial

Dukungan sosial ditinjau bentuknya terbagi menjadi dua, Rook & Dootey (dalam Kuntjoro, 2012) menyebutkan dukungan sosial artifisial dan dukungan sosial natural.

- a. Dukungan sosial artifisial, merupakan dukungan yang didesain untuk menjadi kebutuhan primer individu, artinya dukungan sosial ini menjadi penting dan sangat diperlukan dalam rangka memberikan kesejahteraan hidup seseorang. Misalnya, seseorang relawan memeberikan dukungan sosial kepada korban bencana alam gempa bumi. Dukungan ini sangat diperlukan untuk mengurangi rasa trauma serta menumbuhkan kembali rasa optimisme dan harapan hidup yang hilang akibat bencana yang telah dialami.
- b. Dukungan sosial natural, merupakan dukungan sosial yang diperoleh individu dari orang-orang di sekitar seperti orangtua, anak, kerabat, teman dekat melalui interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupannya.

3. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Cohen dan Wilis (dalam Bishop, 1994) aspek dukungan sosial terdiri dari, yaitu :

- a. *Esteem support* atau dukungan penghargaan, merupakan dukungan yang berbentuk rasa cinta setra penerimaan diri atas segala kekurangan, keterbatasan dan kesalahan yang dimiliki yang dapat meningkatkan rasa percaya diri individu.
- b. *Information support* atau dukungan informasi, yaitu dukungan yang berupa memberikan informasi kepada individu seperti nasihat, bimbingan, serta dapat juga berupa penghargaan karena dapat menghadapi dan menyelesaikan masalahnya.
- c. *Instrument support*, yaitu dukungan yang berupa kehadiran orang lain saat individu sedang berada dalam masalah.

House (dalam Smet, 1994) menambahkan jenis-jenis dukungan sosial menjadi empat macam, diantaranya :

- a. Dukungan emosional
Dukungan emosional meliputi empati, perhatian serta rasa peduli. Dukungan emosional yang diberikan dapat membuat individu merasakan kenyamanan, ketentraman, dan merasa dicintai.
- b. Dukungan Penghargaan
Dukungan ini muncul dalam bentuk pengakuan, penghormatan serta dorongan akan sesuatu yang baik sehingga individu dapat merasa lebih percaya diri. Dukungan penghargaan mampu menjadikan inidividu merasa berharga membangun harga diri, meningkatkan kepercayaan diri, kompetensi serta konsep diri.
- c. Dukungan instrumental
Dukungan Instrumental merupakan dukungan yang berbentuk bantuan langsung. Misalnya individu sedang sakit, namun tidak memiliki biaya untuk berobat, maka seseorang dapat memberikan dukungan instrumental berupa pemberian biaya berobat ke rumah

sakit. Dukungan ini dapat membantu meringankan kesulitan yang dihadapi.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi yaitu dukungan yang dapat berupa pemberian nasihat, saran, petunjuk maupun feedback. Dukungan ini membantu individu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, mendapatkan solusi atas kesulitan yang dihadapi serta membantu dalam pencarian jalan keluar.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial terdiri dari beberapa jenis, yaitu : dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental.

4. Faktor Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (dalam Fredericksen 2018) diantaranya adalah :

- a. Pemberi dukungan sosial, dukungan sosial dapat diperoleh dari siapa saja, baik keluarga, teman, guru bahkan orang lain yang kurang dekat dengan individu. Akan tetapi, dukungan sosial dapat menjadi lebih efektif apabila berasal dari orang terdekat seperti keluarga atau sahabat dimana individu merasa nyaman dengan orang tersebut.
- b. Jenis dukungan sosial, dukungan sosial memiliki beberapa jenis yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Pemilihan jenis dukungan sosial yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi individu dapat membantu memaksimalkan pemberian dukungan.
- c. Penerima dukungan sosial, dukungan sosial cenderung diberikan serta lebih diterima orang sekitar, meskipun tidak menutup kemungkinan orang yang kurang dekatpun dapat memberikan dukungan sosial, akan tetapi apabila penerima

merupakan orang yang dekat seperti keluarga atau sahabat, maka kemungkinan untuk diterima menjadi lebih besar.

- d. Permasalahan yang dihadapi, pemahaman seseorang terhadap masalah yang dihadapi individu menjadi penting karena dapat menjadikan dukungan sosial yang diberikan efektif.
- e. Waktu pemberian, pemberian dukungan sosial juga harus memperhatikan waktu pemberian, dukungan sosial sebaiknya diberikan ketika individu dalam kondisi fisik dan psikis yang baik sehingga dukungan yang diberikan menjadi maksimal.

Selain faktor yang mempengaruhi, terdapat juga faktor yang penghambat pemberian dukungan sosial. Faktor ini dikemukakan oleh Rook & Dooley (dalam Wilaningsih, 2000) :

- a. Penarikan diri dari orang lain, disebabkan karena harga diri yang rendah, ketakutan untuk dikritik, pengharapan bahwa orang lain tidak akan menolong, seperti menghindar, mengutuk diri, diam, menjauh, tidak mau meminta bantuan.
- b. Melawan orang lain, seperti sikap curiga, tidak sensitif, tidak timbal balik, dan agresif
- c. Tindakan sosial yang tidak pantas, seperti membicarakan dirinya terus menerus, mengganggu orang lain, berpakaian tidak pantas, tidak pernah merasa puas.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah pemberi dukungan, jenis dukungan, penerima dukungan, permasalahan yang dihadapi serta waktu pemberian dukungan sosial. Sedangkan faktor penghambat dukungan sosial adalah penarikan diri dari orang lain, melawan orang lain dan tindakan sosial yang tidak pantas.

5. Dukungan Sosial dalam Islam

Manusia pertama yang diciptakan Allah adalah Nabi Adam, kemudian Allah menciptakan juga Siti Hawa sebagai pendampingnya.

Mereka kemudian memiliki keturunan hingga saat ini semua manusia di bumi merupakan anak cucu Adam. Milyaran manusia yang kini tinggal di bumi tidak lain merupakan campur tangan Allah yang tercantum dalam Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, dimana manusia hidup berdampingan dengan manusia lain. Interaksi antar manusia seperti ini dalam Islam disebut dengan *hablumminannaas* atau berarti hubungan manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tolong menolong. Konsep tolong menolong atau *ta'awun* dalam Islam ini seperti konsep dukungan sosial yaitu memberikan bantuan kepada orang lain untuk dapat mengatasi masalah. Sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah : 2)

Tolong menolong dapat dilakukan dengan cara memberikan dukungan sosial kepada sesama. Dukungan sosial dapat diberikan melalui beberapa bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif dan dukungan instrumental.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh kelak Allah akan menanamkan dalam (hati) mereka perasaan kasih sayang. (QS. Maryam : 96)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menanamkan perasaan kasih sayang kepada hamba-Nya yang beriman dan beramal shaleh. Perasaan kasih sayang ini menunjukkan sebuah perasaan emotional yang dapat menumbuhkan kasih sayang kepada sesama manusia yang berbentuk sebuah dukungan emosional.

Dalil lain tentang dukungan sosial ditunjukkan oleh Qur'an surat Al-Isro' ayat 3 yang berbunyi :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh dan saling nasihat-menasihati dalam

kebenaran dan nasihat-menasihati dalam kesabaran.
(QS. Al-Isro' : 3)

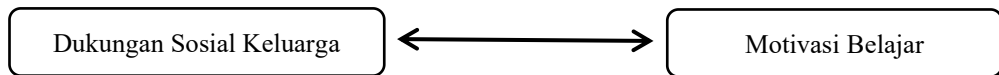
Ayat tersebut menjelaskan suatu dukungan informasi yang dapat berupa nasihat, saran, arahan serta bimbingan untuk tujuan yang lebih baik.

C. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Dukungan Sosial

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang dapat mendorong individu untuk belajar, memberi arah bagi individu untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan belajar. Tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar tidak akan terjadi. Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran, motivasi penting dimiliki siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Sumber motivasi dari dalam diri (intrinsik) sangat mempengaruhi siswa, akan tetapi adanya motivasi yang timbul dari luar (ekstrinsik) juga dapat membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Woldkowski & Jaynes (dalam Kukul & Diana, 2016) menyebutkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga. Sebagai lingkungan pertama dan paling utama untuk individu dalam memulai perjalanan kehidupan, keluarga mampu memberikan intervensi yang besar terhadap siswa. Keluarga juga merupakan lingkungan sosial terkecil dan paling dekat dengan siswa, keluarga dapat menjadi sumber dukungan sosial yang utama, dimana siswa dapat mendapatkan perhatian, semangat, penghargaan serta kenyamanan dari keluarga. Hal tersebut dapat berdampak baik untuk siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih giat dan semangat dalam belajar karena mendapatkan dorongan dari keluarga. Hal tersebut dikuatkan oleh Fredericksen (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan yang memotivasi berpotensi untuk

memberikan dampak yang besar terhadap pembelajaran. Adanya dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.



Gambar 2. 1 Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar

Hubungan variabel dukungan sosial dan motivasi belajar dapat disebut sebagai hubungan timbal balik atau juga disebut hubungan sebab akibat karena kedua variabel dapat menjadi pengaruh satu sama lain.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis yang diambil penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII MTs.M 01 Pondok

H_a : Ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang didapat maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel yang menggunakan instrumen penelitian untuk mendapatkan data, analisis menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pada beberapa variabel. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian yang menggunakan metode ini memfokuskan analisis datanya menggunakan data-data numerical atau angka-angka dengan maksud untuk memperoleh data yang signifikan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek yang diteliti. Arikunto (1998) menyebutkan bahwa variabel merupakan suatu gejala yang bervariasi. Gejala yang dimaksud adalah objek penelitian. Maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat.

Creswell (2010) mendefinisikan variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang dapat menjadi sebab, pengaruh serta menjadi efek pada hasil. Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga.
2. Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan tergantung yang menjadi hasil dari pengaruh variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar.

C. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan upaya individu memberikan bantuan berupa dukungan fisik maupun psikis dalam bentuk perhatian, semangat, penerimaan, perhatian serta rasa nyaman yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain. Sedangkan dukungan sosial keluarga diartikan sebagai suatu pemberian bantuan berupa fisik maupun psikis yang berasal dari keluarga (orang terdekat dari siswa) dalam upaya membantu siswa mengatasi suatu masalah yang dihadapinya serta dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Dukungan sosial terdiri dari beberapa aspek, yaitu : Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek dari House (dalam Smet, 1994).

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan (daya dorong) yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa yang dapat menimbulkan suatu kegiatan belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan. Motivasi belajar memiliki beberapa aspek, diantaranya : dorongan melakukan sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis. Skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek yang dicetuskan oleh Chernis & Goleman (2001).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Babbie (dalam Sukardi, 2003) adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi targer hasil penelitian. maka dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek/objek yang dapat menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Muhammadiyah Paciran yang berjumlah 59 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih sebagai sumber data (Sukardi, 2003). dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan Arikunto (2002) menjelaskan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semua, yang kemudian disebut dengan penelitian populasi. Sedangkan apabila populasi penelitian lebih dari 100 orang maka peneliti dapat mengambil sampel antar 10% - 15 % atau 20% - 25% dari populasi. Pada penelitian ini jumlah populasinya adalah 59 siswa, maka peneliti mengambil keseluruhan sampel. Hal tersebut dapat juga berarti teknik smpling pada penelitian ini menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi dan jumlah subjek yang digunakan adalah sama (Sugiyono, 2007).

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian pasti memerlukan data untuk diolah dan dianalisis. Data yang perlukan tentunya data yang akurat supaya mendapatkan hasil yang terbaik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner (angket), metode merupakan cara pengumpulan data yang menyediakan pernyataan-pernyataan yang mengacu pada variabel penelitian. Responden yang menjadi subjek penelitian harus mengisi sesuai dengan keadaan diri sehingga informasi yang diperoleh relevan dan nilai validitas serta reliabilitas yang dihasilkan tinggi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel, yaitu variabel dukungan sosial dan motivasi belajar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala psikologi model skala likert untuk pengumpulan data. Skala likert sebagaimana dijelaskan dalam Azwar (2016) adalah model skala yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dengan pilihan jawaban yang menunjukkan pernyataan sikap, perndapat maupun

persepsi individu atau kelompok tentang suatu gejala atau fenomena. Pertanyaan pada skala likert mengandung pernyataan yang mengarah kepada konstruk (*favorable*) dan menjauhi konstruk (*unfavorable*).

Kriteria penilaian dalam skala likert adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian

Pilihan jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Instrumen Dukungan Sosial

Instrumen penelitian pada variabel ini disusun berdasarkan teori dukungan sosial House (dalam Smet, 1994). Peneliti menurunkan aitem dari aspek dukungan sosial yang digagas oleh tokoh tersebut yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Tabel 3. 2 Blueprint skala dukungan sosial keluarga

Variable	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Sosial	Dukungan emosional	2, 3, 4, 6, 7, 9, 11	1, 5, 8, 10, 12	12
	Dukungan penghargaan	13, 15, 16, 18, 20	14, 17, 19	8
	Dukungan instrumental	21, 22, 24, 25, 27, 29, 31	23, 26, 28, 30	11
	Dukungan informasi	32, 34, 36	33, 35	5
	Jumlah	22	14	36

2. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek dari Chernis & Goleman (2001) yang terdiri dari dorongan melakukan sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Motivasi Belajar

Variable	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Motivasi Belajar	Dorongan melakukan sesuatu	1, 2, 4, 6, 8, 10	3, 5, 7, 9	10
	Komitmen	11, 12, 14, 16, 18, 20	13, 15, 17, 19, 21	11
	Inisiatif	22, 23, 25, 27, 28, 30, 31	24, 26, 29, 32	11
	Optimis	33, 35, 37, 39	34, 36, 38, 40	8
	Jumlah	24	17	40

G. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas atau *validity* merupakan derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003). Validitas berfungsi untuk mengetahui kelayakan aitem-aitem yang digunakan dalam suatu variabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur data yang diinginkan serta dapat menunjukkan hasil yang akurat. Suatu aitem dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai validitas yang tinggi, sebaliknya suatu aitem dikatakan tidak valid apabila nilai validitas yang dimiliki rendah (Arikunto, 2002).

Uji validitas kemudian dilakukan menggunakan SPSS 23 *for windows* untuk melakukan analisis butir. Butir aitem dapat dikatakan

valid apabila memiliki nilai > 0.05 . Uji validitas pada penelitian ini menggunakan daya beda 0.05, artinya butir aitem yang memiliki nilai Sig. > 0.05 dapat dikatakan valid. Sebaliknya, apabila butir aitem memiliki nilai Sig. < 0.05 maka dapat dikatakan aitem tersebut tidak valid dan dianggap gugur.

Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial keluarga yang berjumlah 36 aitem dan skala motivasi belajar yang berjumlah 40 aitem. Setelah dilakukan uji validitas skala, terdapat tiga aitem yang gugur pada skala dukungan sosial keluarga, yaitu pada aitem nomor 1, 10, dan 20. sedangkan pada skala motivasi belajar, terdapat enam aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 8, 10, 18, 23, 31, dan 35. sehingga total akhir aitem yang tersisa pada skala dukungan sosial keluarga adalah 33 aitem, dan skala motivasi belajar 34 aitem.

Tabel 3. 4 Validitas Skala Dukungan Sosial Keluarga

Variable	Aspek	Aitem		Jumlah
		Valid	Tidak Valid	
Dukungan Sosial	Dukungan emosional	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12	8, 10	12
	Dukungan penghargaan	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	20	8
	Dukungan instrumental	21, 22 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	-	11
	Dukungan informasi	32, 33, 34, 35, 36	-	5
	Jumlah	33	3	36

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

No Aitem	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
1	0.088	0.2564	0.510	TIDAK VALID
2	0.502	0.2564	0.000	VALID
3	0.538	0.2564	0.000	VALID
4	0.607	0.2564	0.000	VALID
5	0.374	0.2564	0.004	VALID
6	0.596	0.2564	0.000	VALID
7	0.378	0.2564	0.003	VALID
8	0.574	0.2564	0.000	VALID
9	0.409	0.2564	0.001	VALID
10	0.247	0.2564	0.059	TIDAK VALID
11	0.701	0.2564	0.000	VALID
12	0.695	0.2564	0.000	VALID
13	0.549	0.2564	0.000	VALID
14	0.257	0.2564	0.049	VALID
15	0.629	0.2564	0.000	VALID
16	0.429	0.2564	0.001	VALID
17	0.455	0.2564	0.000	VALID
18	0.592	0.2564	0.000	VALID
19	0.516	0.2564	0.000	VALID
20	0.111	0.2564	0.402	TIDAK VALID
21	0.476	0.2564	0.000	VALID
22	0.515	0.2564	0.000	VALID
23	0.399	0.2564	0.002	VALID
24	0.563	0.2564	0.000	VALID
25	0.387	0.2564	0.002	VALID
26	0.637	0.2564	0.000	VALID

27	0.434	0.2564	0.000	VALID
28	0.465	0.2564	0.000	VALID
29	0.309	0.2564	0.017	VALID
30	0.521	0.2564	0.000	VALID
31	0.484	0.2564	0.000	VALID
32	0.406	0.2564	0.001	VALID
33	0.621	0.2564	0.000	VALID
34	0.575	0.2564	0.000	VALID
35	0.418	0.2564	0.001	VALID
36	0.548	0.2564	0.000	VALID

Tabel 3. 6 Validitas Skala Motivasi Belajar

Variable	Faktor	Aitem		Jumlah
		Valid	Tidak Valid	
Motivasi Belajar	Dorongan melakukan sesuatu	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9	8, 10	10
	Komitmen	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19 20, 21	18	11
	Inisiatif	22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	23, 31	11
	Optimis	33, 34, 36, 37, 38, 39, 40	35	8
	Jumlah		34	6

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No Aitem	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
1	0.364	0.2564	0.005	VALID
2	0.363	0.2564	0.005	VALID
3	0.499	0.2564	0.000	VALID
4	0.346	0.2564	0.007	VALID
5	0.594	0.2564	0.000	VALID
6	0.377	0.2564	0.003	VALID
7	0.371	0.2564	0.004	VALID
8	0.200	0.2564	0.130	TIDAK VALID
9	0.515	0.2564	0.000	VALID
10	0.125	0.2564	0.344	TIDAK VALID
11	0.451	0.2564	0.000	VALID
12	0.366	0.2564	0.004	VALID
13	0.578	0.2564	0.000	VALID
14	0.469	0.2564	0.000	VALID
15	0.528	0.2564	0.000	VALID
16	0.569	0.2564	0.000	VALID
17	0.492	0.2564	0.388	VALID
18	0.115	0.2564	0.000	TIDAK VALID
19	0.507	0.2564	0.009	VALID
20	0.335	0.2564	0.000	VALID
21	0.594	0.2564	0.000	VALID
22	0.501	0.2564	0.000	VALID
23	0.107	0.2564	0.419	TIDAK VALID
24	0.696	0.2564	0.000	VALID
25	0.573	0.2564	0.000	VALID
26	0.594	0.2564	0.000	VALID
27	0.503	0.2564	0.000	VALID
28	0.492	0.2564	0.000	VALID

29	0.485	0.2564	0.000	VALID
30	0.477	0.2564	0.000	VALID
31	0.226	0.2564	0.085	TIDAK VALID
32	0.635	0.2564	0.000	VALID
33	0.398	0.2564	0.002	VALID
34	0.635	0.2564	0.000	VALID
35	0.193	0.2564	0.144	TIDAK VALID
36	0.314	0.2564	0.016	VALID
37	0.273	0.2564	0.037	VALID
38	0.717	0.2564	0.000	VALID
39	0.498	0.2564	0.000	VALID
40	0.483	0.2564	0.000	VALID

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu cara untuk mengukur kestabilan suatu alat tes. alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila data yang dihasilkan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Tingginya reliabilitas dapat diketahui apabila skor yang dihasilkan relatif stabil atau konstan (ajeg) meskipun dilakukan uji secara berulang dan dalam situasi yang berbeda (Sugiyono, 2008).

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS 23 *for Windows* yang dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan ketentuan skala dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.7.

Tabel 3. 8 Nilai Reliabilitas

No	Variabel	Reliabilitas	Keterangan
1	Dukungan Sosial Keluarga	0.907	Reliabel
2	Motivasi Belajar	0.907	Reliabel

Nilai reliabilitas skala dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar sebesar 0.907, yang artinya nilai keduanya lebih besar dari 0.7. sehingga skala dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Metode Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian berguna untuk mengetahui apakah data yang didapat sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam pelaksanaannya uji normalitas dilakukan dengan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 23 for Windows menggunakan metode *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Dasar acuan yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila nilai $P > 0.05$.

Tabel 3. 9 Uji Normalitas

Asymp. Sig	Pengambilan keputusan	Keterangan
0.200	$P > 0.05$	Normal

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. 0.200 atau lebih dari 0.05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan program SPSS 23 for Windows menggunakan uji linear dilakukan menggunakan uji Anova dengan melihat nilai *deviation for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. dua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada *linearity* kurang dari 0,05.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Linearitas

<i>Deviation from</i>	Pengambilan Keputusan	Keterangan
-----------------------	-----------------------	------------

<i>Linearity</i>		
0.052	0.05	Linear

Berdasarkan tabel uji linearitas menunjukkan nilai *deviation from linearity* lebih dari 0.05, artinya kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

c. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui adanya atau tidaknya hubungan antara variabel motivasi belajar sebagai variabel Y dan variabel dukungan sosial keluarga sebagai variabel X. Analisis korelasi dilakukan setelah uji normalitas menunjukkan hasil normal dan uji linearitas kedua variabel menunjukkan hasil linear. Pelaksanaan analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23 for Windows.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

MTs.M 01 Pondok Modern Paciran merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat SLTP yang berada di wilayah pesisir pantai Utara (Pantura), tepatnya di desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Letak geografis desa Paciran yang berbatasan langsung dengan laut ini menjadikan sebagian besar orangtua siswa memiliki profesi yang berkaitan dengan laut, seperti nelayan, penjual ikan, tukang sortir ikan dan lain sebagainya. Selain itu, profesi lain seperti tukang kayu, tukang batu, petani, pedagang, penjahit, guru dan lain-lain juga dijalani orangtua siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi ekonomi masyarakat Paciran termasuk dalam golongan menengah ke bawah, hal tersebut menjadikan kegiatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari tidak hanya dilakukan oleh figur seorang ayah saja, akan tetapi ibu juga turut serta membantu.

MTs.M 01 Pondok Modern Paciran ini berdiri pada tahun 1957, berbagai perubahan dan perkembangan secara fisik maupun kualitas terus berlangsung sejak 65 tahun yang lalu hingga saat ini. Sebagai sekolah yang berbasis Islam dan dengan lingkungan masyarakat yang Islami tentunya tidak lepas dengan target serta visi misi sekolah yang menekankan siswa untuk unggul dalam ibadah dan akhlaq, akan tetapi sekolah ini juga memiliki target pada bidang lain, seperti bidang keterampilan dan bidang akademis. Pada bidang keterampilan siswa diharapkan bisa memiliki jiwa berorganisasi, memiliki kemampuan mengolah komputer sederhana, mode, dan elektro. Sedangkan dalam bidang akademis siswa diharapkan mampu memiliki hafalan Al-Qu'an dan Hadits, memiliki kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara aktif maupun pasif, serta memiliki kemampuan akademis yang tinggi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara online melalui google form pada tanggal 27 Desember sampai 29 Desember 2021. hal tersebut dikarenakan pada saat penelitian kegiatan belajar mengajar telah memasuki waktu liburan.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran yang berjumlah 59, yang terdiri dari 34 laki-laki dan 25 perempuan.

Tabel 4. 1 Data Siswa

No	Keadaan Siswa	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
TAHUN PELAJARAN 2021/2022								
1	Jumlah Siswa	34	25	30	14	22	31	157
	Jumlah	59		44		53		

4. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu berdasarkan usia dan jenis kelamin responden.

Tabel 4. 2 Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	45	76.3	76.3	76.3
13	14	23.7	23.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Tabel 4. 3 Jenis Kelamin Responden

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	33	55.9	55.9	55.9
	Perempuan	26	44.1	44.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Responden pada penelitian ini rata-rata berusia 12 tahun dengan presentase 76.3 % dan 23.7% lainnya berusia 13 tahun. Sedangkan jenis kelamin responden 11.8 % lebih banyak laki-laki daripada perempuan.

5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Prosedur dalam penelitian ini pada awalnya peneliti melakukan pengajuan kepada pihak fakultas. Kemudian peneliti menyiapkan skala dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar. Peneliti selanjutnya meminta izin kepada Kepala sekolah MTs.M 01 Pondok Modern Paciran yang juga diketahui oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan guru BK. Setelah mendapatkan izin penelitian oleh kepala sekolah, peneliti melakukan pengambilan data secara online. Peneliti meminta bantuan kepada wali kelas kelas VII untuk menyebarkan link kuisioner di grup kelas.

6. Hambatan-hambatan

Hambatan dalam dalam penelitian diantaranya beberapa wali kelas kurang mengetahui keberadaan peneliti di sekolah untuk melakukan penelitian, hal ini karena peneliti melakukan perizinan ke pihak sekolah saat ujian berlangsung, sehingga hanya beberapa guru saja yang tau. Hambatan kedua adalah beberapa siswa terkendala oleh media yang digunakan, seperti mobile phone yang dimiliki bermasalah. Selain itu terdapat juga data yang tidak bisa masuk padahal siswa sudah dua kali

mengisi kuisioner. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan proses pengambilan data membutuhkan waktu lebih dari dua hari.

B. Hasil Penelitian

Data penelitian yang telah didapat kemudian dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel* serta *SPSS (Statistic Product and Service Solution) 23 for Windows*.

1. Tingkat Dukungan Sosial Keluarga

a) Hasil Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tinggi rendahnya tingkat dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar siswa.

Tabel 4. 4 Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga

Kategori	Frequency	Percent
sedang	14	23,7
tinggi	45	76,3
Total	59	100,0

Sebagian besar siswa kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran memiliki tingkat dukungan sosial keluarga yang tinggi, dimana 76.3 % dengan frekuensi 45 siswa termasuk dalam kategori dukungan sosial keluarga “tinggi” dan 23.7 % lainnya dengan frekuensi 14 siswa termasuk dalam kategori tingkat dukungan sosial keluarga sedang.

2. Tingkat Motivasi Belajar

a) Hasil Deskriptif Statistik

Hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa 40 siswa dengan frekuensi 67.8 %

memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, dan 32.2 % lainnya termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4. 5 Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategorisasi	Frequency	Percent
sedang	19	32,2
tinggi	40	67,8
Total	59	100,0

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang telah tercantum di atas, dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50 % siswa MTs.M 01 Pondok Modern Paciran memiliki tingkat dukungan sosial keluarga yang tinggi dan motivasi belajar yang tinggi juga. Hasil ini juga menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu tentang tingkat dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar siswa kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran, serta menjawab hipotesis penelitian bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial keluarga yang didapat maka semakin tinggi juga motivasi belajar yang dimiliki siswa.

3. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar

Penelitian ini menggunakan uji korelasi yang merupakan metode pengujian kerekatan antara *independent variable* dan *dependent variable*. Pengujian ini juga berguna untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikasinya.

Dasar keputusan pada penilaian hipotesis dalam penelitian menggunakan analogi sebagai berikut :

- a. Hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikasinya < 0.05 .
- b. Hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi > 0.05 .

Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi

<i>Independent Variable</i>	<i>Dependent Variable</i>	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikasi
Dukungan Sosial Keluarga	Motivasi Belajar	0.522	0.000

Nilai signifikansi dari hasil uji korelasi antara variabel dukungan sosial keluarga dan variabel motivasi belajar menunjukkan angka 0.000, dimana angka tersebut < 0.05 , artinya hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Selain itu, nilai *pearson correlation* menghasilkan angka 0.522, dimana berdasarkan tabel pedoman derajat korelasi berarti tingkat korelasi kedua variabel berada pada korelasi sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anjaryani & Edwina (2019) menyatakan dukungan sosial memberikan 51% sumbangan positif untuk motivasi belajar

Tabel 4. 7 Pedoman Derajat Korelasi

No	Nilai Korelasi Pearson	Keterangan
1	0.00 - 0.20	Tidak ada korelasi
2	0.21 - 0.40	Korelasi lemah
3	0.41 - 0.60	Korelasi sedang
4	0.61 - 0.80	Korelasi Kuat
5	0.81 - 1.00	Korelasi Sempurna

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal tersebut berarti terdapat korelasi yang signifikan meskipun nilai korelasi pearson hanya menunjukkan angka 0.522, artinya tingkat korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa berada pada taraf

sedang. Namun, hal ini dapat menjawab hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran. Penjabaran hasil penelitian terhadap hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. **Tingkat Dukungan Sosial Keluarga**

Keberhasilan siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, terutama lingkungan yang paling dekat dengan siswa yaitu keluarga. Lingkungan keluarga yang sehat, aman, rukun, serta harmonis dapat membantu meningkatkan mutu belajar siswa. Lingkungan yang aman, nyaman dan tentram dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam belajar.

Berbagai dukungan sosial yang diperoleh siswa kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran diberikan dalam bentuk kepedulian keluarga akan kondisi siswa, penghargaan, keluarga menghargai segala usaha yang telah dilakukan oleh siswa, informasi, maupun bantuan langsung untuk siswa. Aspek yang paling tinggi terlibat dalam penelitian ini adalah dukungan instrumental. Dukungan instrumental diberikan dalam bentuk biaya pendidikan serta fasilitas belajar untuk siswa, hal ini karena orangtua atau keluarga memiliki peran sebagai fasilitator bagi anaknya. Selain sebagai fasilitator, orangtua juga berperan sebagai motivator serta pembimbing bagi anak dalam rangka mencapai pendidikan yang terbaik. (Fredericksen, 2018).

Kondisi ekonomi masyarakat Paciran yang berada pada kategori menengah ke bawah bergantung dengan hasil laut sangat dipengaruhi oleh cuaca dan iklim menjadikan keluarga disibukkan dengan kegiatan pemenuhan kebutuhan, tidak jarang anak juga turut andil dalam membantu, akan tetapi keluarga terkadang juga masih menemani siswa dalam proses belajar di rumah, memberikan pengarahan serta bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar (Yuli, dkk., 2020).

Lingkungan keluarga yang harmonis mampu membuat individu merasa nyaman sehingga individu dapat mengaktualisasikan dirinya untuk meningkatkan motivasi belajarnya. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda & Mufadhal (2021) bahwa lingkungan keluarga yang nyaman dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa. Sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang harmonis misalnya *broken home* dapat menurunkan taraf motivasi belajar siswa.

Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh semua individu, tanpa dukungan sosial kemungkinan besar keinginan dan tujuan individu tidak akan terwujud. Dukungan sosial yang diberikan oleh teman, keluarga kepada individu yang menghadapi situasi atau masalah yang menekan bertujuan membantu individu dalam pemecahan masalah maupun mengurangi emosi yang disebabkan oleh permasalahan (Christensen, Martin, & J.M.Smyth, 2004).

Dukungan sosial dalam Islam merupakan bentuk interaksi antar sesama yang berorientasi kepada hal positif atau kebaikan. Memberikan dukungan sosial misalnya memberikan nasihat kepada individu sehingga individu dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk besabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang (QS. Al-Balad : 17)

Ayat di atas menjelaskan perlunya interaksi sosial kepada sesama manusia, karena Islam menerangkan bahwa sesama muslim adalah saudara sehingga penting untuk saling mengingatkan, saling memberikan informasi, saling tolong menolong dalam kebaikan.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Siswa MTs.M 01 Pondok Modern Paciran memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musab & Witri (2019) dan Dwiyanti & Ediati (2020) menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang didapatkan, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis yang dapat membangkitkan, menggerakkan dan mengarahkan serta mempertahankan perilaku sehingga individu dapat berfikir kreatif dan lebih baik sehingga mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya (Emeralda & Kristina, 2017). motivasi belajar sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis.

Siswa yang memiliki dorongan dalam mencapai sesuatu berarti siswa tersebut memiliki target atau tujuan dan akan berusaha untuk dapat mewujudkannya. Hal yang akan dicapai mencapai ini dapat berupa capaian jangka pendek maupun jangka panjang. Capaian jangka pendek misalnya keinginan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus, keinginan siswa untuk mendapatkan apa yang ia inginkan ketika mendapatkan peringkat tinggi seperti hadiah dari orangtua dan lain-lain.

Komitmen juga berperan penting dalam kesuksesan proses pembelajaran. Williams (dalam Kristiyani, 2013) menyatakan komitmen dalam belajar terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik siswa, tingkat kelulusan, menurunkan keputusan siswa untuk keluar dari sekolah dan meningkatkan performa siswa dalam belajar. Selain itu, komitmen yang tinggi dapat mengurangi sikap-sikap negatif pada remaja.

Inisiatif dalam belajar juga perlu dimiliki siswa. Adanya inisiatif dalam belajar dapat menjadikan siswa lebih semangat dalam mengeksplorasi pengetahuan (Desynatria, 2016). selain itu, siswa juga perlu memiliki sikap optimis seperti yakin akan kemampuan yang

dimiliki, dan selalu berpikir positif. akan usahanya. Sikap optimis dapat menjadikan siswa lebih percaya diri sehingga ia lebih siap dalam menghadapi apapun yang akan terjadi di depan, misalnya ujian sekolah. Kesiapan ini mampu menjadikan motivasi belajar siswa meningkat (Rizki, 2013).

Motivasi belajar yang tinggi digambarkan dengan perilaku siswa yang tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan guru, sifat ulet dalam menghadapi setiap kesulitan dan juga ditunjukkan dengan adanya minat yang tinggi dalam belajar (Sardiman, 2011). Dukungan sosial keluarga yang didapatkan siswa dapat menjadikan siswa mampu untuk mengenal serta memahami dirinya sendiri, terutama dalam hal kewajibannya sebagai siswa yaitu untuk belajar dan menempuh pendidikannya di sekolah.

Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh Radka Dafková (2016) yang menyatakan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam praktik pendidikan dan upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu pondasi siswa dalam belajar yang memiliki pengaruh terhadap konsentrasi, daya ingat serta kualitas perilaku seperti kegigihan, kecekatan dan kesungguhan. Hal tersebut sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Belajar dalam Islam merupakan suatu kewajiban, belajar tidak hanya bisa dilakukan dalam sekolah saja, akan tetapi belajar dapat dilakukan di manapun dan kapan pun. Belajar tidak dilakukan hanya untuk suatu pengetahuan yang bersifat duniawi saja. Allah menganugerahkan akal kepada manusia untuk dapat berpikir mana yang baik dan buruk untuk kehidupan. Sehingga belajar tidak mengenal usia, tidak mengenal waktu, karena belajar dilakukan sejak dari buaian sampai ke liang lahat. Allah berfirman :

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Dan mereka berkata “sekiranya kamu mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala” (QS. Al-Mulk : 10)

Ayat ini menjelaskan pentingnya menuntut ilmu karena tidaklah merugi dan menjadi penghuni-penghuni neraka mereka yang berilmu.

3. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar

Hubungan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar siswa dilihat dari hasil output metode dalam program SPSS menunjukkan korelasi hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar didapatkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$ atau dapat dikatakan uji korelasi signifikan. Sedangkan dasar dalam mengambil keputusan seberapa besar hubungan tersebut dilihat pada tabel pedoman. Penelitian ini menghasilkan nilai korelasi pearson sebesar 0,522, artinya korelasi tersebut termasuk dalam kategori “korelasi sedang”. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kukuh & Diana (2016) di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel motivasi belajar dengan taraf signifikansi 0.000 (nilai Sig. <0.05). Korelasi hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar dapat dikatakan hubungan yang positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa. Hasil olah data dukungan sosial keluarga pada tingkat “tinggi” dan motivasi belajar juga pada tingkat “tinggi” yang berarti korelasi hubungan keduanya pada taraf tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tunggadewi & Indriana (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan keluarga, terutama orang tua. Saat melakukan kegiatan belajar, keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberhasilan anaknya. Keluarga adalah orang yang pertama dan yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu keluarga harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan anaknya, serta memberikan pendidikan formal guna membantu perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sangatlah penting. Peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Gan & Bilige (2019) dapat diartikan sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membantu tugas sekolah, menanggapi prestasi akademik dari siswa, melakukan komunikasi antara orang tua dan guru terkait perkembangan belajar siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Owusu, et al (2018) ada beberapa hal yang dapat menjadi indikator peran orang tua terhadap pembelajaran siswa, diantaranya : bantuan orang tua dengan pekerjaan rumah, diskusi orang tua-anak mengenai masalah yang berhubungan dengan sekolah, mengungkapkan harapan yang tinggi untuk mendorong keberhasilan anak dalam belajar, menyediakan struktur yang kondusif untuk pembelajaran.

Variabel dukungan sosial keluarga memberikan 52% pengaruh terhadap variabel motivasi belajar. Hal tersebut bermakna sebanyak 48 % motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Nugraheni & Wisnu (2019) menyatakan bahwa selain dukungan sosial keluarga, variabel efikasi diri juga memberikan sumbangan positif untuk motivasi belajar. Dimiyati & Mujdjiono (2006) menyebutkan faktor lain yang mempengaruhi motivasi

belajar adalah aspirasi atau cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan upaya guru memberikan pembelajaran bagi siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dan dibahas dalam bab IV, maka simpulan pada penelitian ini adalah :

- 1) Tingkat motivasi belajar siswa kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa termotivasi untuk belajar, akan tetapi motivasi merupakan suatu hal yang sifatnya dapat berubah-ubah bergantung pada faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar siswa. Motivasi intrinsik pada dasarnya dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik, akan tetapi motivasi ekstrinsik dapat membantu siswa membangun motivasi untuk belajar.
- 2) Tingkat dukungan sosial keluarga yang dimiliki siswa kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran berada pada kategori tinggi. Dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 52 persen untuk motivasi belajar, artinya 48 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.
- 3) Variabel dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar memiliki korelasi positif dan signifikan, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat dukungan sosial keluarga yang dimiliki maka semakin rendah pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dengan demikian, keseluruhan hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya dapat diterima dilihat dari hasil olah data diatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian maka ada beberapa pandangan yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran baik guru terhadap siswa, dan pada peneliti berikutnya.

1. Bagi Keluarga

Berdasar pada penelitian ini telah diketahui bahwa dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar siswa berada pada tingkat “tinggi”. Hal tersebut memberikan kabar baik bagi keluarga agar terus menjaga pemberian dukungan sosial untuk siswa. Keluarga dapat memberikan Dukungan sosial emosional kepada siswa dalam bentuk perhatian, rasa kasih sayang, empati, dan kepedulian. Dukungan penghargaan berupa pengakuan, penghormatan, serta dorongan akan sesuatu yang baik sehingga siswa dapat merasa lebih percaya diri atas kemampuan yang dimiliki. Dukungan instrumental dapat diberikan dengan memberikan materi atau biaya pendidikan untuk siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa serta kebutuhan fisiologis siswa. Dukungan informasi dapat keluarga berikan dalam bentuk pemberian informasi mengenai hal yang baik untuk proses pembelajaran siswa, saran atau nasihat untuk siswa dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Tingkat pemberian dukungan sosial keluarga yang tinggi dapat membantu menjaga kestabilan motivasi belajar siswa yang telah dimiliki siswa sehingga siswa dapat terus meningkatkan prestasi.

2. Bagi Sekolah

Dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar siswa yang tinggi memudahkan sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas dan prestasi siswa. Pihak sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas yang terbaik untuk siswa termasuk dalam hal pembelajaran. Guru diharapkan dapat menciptakan motivasi bagi siswa seperti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, mengajar dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan teknologi, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk menangkap dan menerima materi pelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa MTs.M 01 Pondok Modern Paciran yang telah diteliti dan terbukti mempunyai hubungan yang positif sehingga diharapkan pada peneliti lain mampu mengungkapkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini dan mampu mengungkap faktor-faktor yang berhubungan dan mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti aspirasi atau cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, serta upaya guru dalam memberikan pembelajaran bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaryani, A. M., & Edwina, T. N. *Faktor-Faktor Psikologi yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Siswa Asli Papua terhadap Pembelajaran Sejarah*. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 4(1).
- Arianti. (2017). *Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*. Didaktika Jurnal Kependidikan. Vol. 11, No. 1.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, Pramudhita Kusuma. (2017). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Buletin Psikologi.
- Baron & Byrne. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Bayu, Kukuh P. & Rahmasari, Diana. (2016). *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa*. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 07, No. 01.
- Bart, Smet. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace*. Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif dan Mixed*. Yogyakarta. PT Pustaka Pelajar.
- Christensen, R., Martin, & J.M.Smyth (Eds.). (2004). *Encyclopedia of health psychology*. New York: Kluwer Academic. BOOKFI.
- Desynatria, W. (2016). *Interaksi antara tingkat inisiatif siswa dan penerapan konstruktivistik berbantuan handout berbasis peta konsep terhadap hasilul*

- belajar pemrograman web pada siswa kelas X MM di SMK Negeri 1 Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Dimiyati. & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2020). *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Batangan Kabupaten Pati. Empati*.
- Elmirawati, Daharnis, Syahniar. (2013). *Hubungan antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling*. *Konselor : Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2, No. 1
- Fitrial, Linda & Barseli, Mufadhal. (2021). *Kontribusi Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak Broken Home*. *Jurnal IICET JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*. Vol. 6, No, 1. diakses di <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>
- Gan, Yongtao., & Sude Bilige. (2019). *Parental Involvement In HomeBased Education And Children's Academic Achievement In China"*. *Social Behavior And Personality: An International Journal* .
- Ghufron, M. N., & Risnawita S, R. (2010). *Teori-teori psikologi*.
- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar secara Efektif*. Jakarta. Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Hamdu, Ghullam & Agustina, Lisa. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12, No. 1
- Hartinah, Galuh. (2016). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan elompok Menggunakan Metode Problem Solving*. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol. 2, No. 2. diakses di

<https://www.neliti.com/publications/106735/upaya-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-melalui-layanan-bimbingan-kelompok-men>

- Idris, Syihabuddin. (2018). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi dalam Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang. Fakultas Psikologi.
- Johnson, Doyle Paul. (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : Gramedia.
- Kadji, Y. (2012). *Tentang Teori Motivasi*. Jurnal Inovasi.
- Kristiyani, T. (2013). *Keterlibatan orangtua dalam pendidikan dan komitmen siswa terhadap sekolah: studi meta-analisis*. Buletin Psikologi, 21(1), 31.
- Kuntjoro. (2002). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Sosial pada Lansia*. Surakarta Ilmu Kesehatan Muhammadiyah.
- Kurniawan, C. A. (2016). *Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa (Mahasiswa)*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 4 Tahun ke-5.
- Lee, D. S., Ybarra, O. (2017). *Cultivating Effective Social Support Through Abstraction: Reframing Social Support Promotes Goal-Pursuit*. Personality and Social Psychology Bulletin, Journal of SAGE Publication, (43)
- Muchlis, Muhammad S. Muhlis, Ahmad, & Ghufuran, Ahmad F. (2021). *Learning Motivation as Intervening in the Influence of Social Support and Self Regulated Learning on Learning Outcome*. International Journal of Instruction. Vol. 14, No. 3.
- Musab, I., & Witri, G. (2019). *Faktor Ekstrinsik yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus 2 Kecamatan Sail Pekanbaru*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Nadya, Gina Emeraldalda & Febrian, Ika Kristiana. (2017). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Empati. Vol. 7, No. 3.

- Ningsih, A. S., & Imami, A. I. (2021). *Analisis Komitmen Pada Tugas dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMP*. UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 9(2), 227-241.
- Nugraheni, Rosa Nur and, Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi, Psi (2019) *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Owusu Amponsah., et. al (2018). *Relationship Between Parental Involvement And Academic Performance Of Senior High School Students: The Case Of Ashanti Mampong Municipality Of Ghana*". American Journal Of Educational Research.
- Prihartanta, Widayat. (2015). *Teori-teori Motivasi*. Jurnal Adabiya. Vol. 1, No. 83.
- Radka Dofková. (2016). *Possibilities for Motivation in Hard Sciences Teaching*. Anthropologist. Vol. 24, No. 1
- Rizki, U. Y. (2013). *Hubungan kesiapan belajar dengan optimisme mengerjakan ujian*. Educational Psychology Journal, 2(1).
- Rumhadi, Tri. (2017). *Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Diklat Keagamaan. Vol. 11, No. 1.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Kesebelas. Jakarta. PT. Erlangga.
- Santrock, John. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarmiati, Siti. dkk. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 10, No. 1.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). *Motivasi dalam pendidikan: Teori, penelitian, dan aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Siswanto, H. (2018). *Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah*

- Banjarwati Paciran Lamongan*. Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 78-94.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'An Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, 6(3), 313-317.
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Victoranto, Fredericksen Amseke. (2017). *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi*. Ciencias : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 1, No. 1. diakses di <http://e.journal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Wahyuningsih, Y., Fajri, M. B., & Fauziah, L. (2020). *Pengaruh Sosial EKonomi Masyarakat Nelayan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Journal of Economics, Management, and Business Research, 1(1)
- Winardi, J. (2001). *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Wulaningsih, T. (2000). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar pada Siswa yang Mengalami Kecemasan di SMUN 9 Yogyakarta*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Motivasi Belajar

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Keterangan

Berikan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang dianggap paling menggambarkan diri Anda dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengejar cita-cita saya				
2	Saya belajar untuk mengembangkan kemampuan saya				
3	Belajar merupakan hal yang membosankan				
4	Saya rajin belajar demi membahagiakan orangtua saya				
5	Orangtua tidak meminta saya rajin belajar				
6	Saya belajar dengan giat agar mendapat nilai yang bagus				
7	Saya malas belajar apabila keinginan saya tidak terpenuhi				
8	Saya belajar dengan keras supaya mendapat hadiah dari orangtua saya				
9	Saya tidak memiliki cita-cita yang pasti				
10	Saya berusaha mendapat nilai bagus agar dipuji keluarga				
11	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru				
12	Saya selalu mengerjakan tugas dengan kemampuan saya sendiri				
13	Saya malas mengerjakan tugas dari guru				
14	Saya berpikir bahwa belajar adalah kewajiban saya				
15	Saya sering mengantuk ketika belajar				
16	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran				
17	Saya tidak belajar dengan sungguh-sungguh ketika di				

	sekolah				
18	Saya tetap memperhatikan pelajaran meskipun saya kurang menyukai mata pelajarannya.				
19	Saya akan meninggalkan kelas jika tidak menyukai mata pelajarannya				
20	Saya tetap belajar meskipun tidak ada tugas				
21	Ketika pelajaran berlangsung, saya sering mengobrol dengan teman				
22	Saya mencatat pelajaran yang disampaikan guru				
23	Saya belajar atas kemauan saya sendiri				
24	Saya belajar karena terpaksa				
25	Bagi saya, belajar adalah hal yang menyenangkan				
26	Saya belajar ketika ulangan saja				
27	Saya tidak pernah merasa bosan dengan belajar				
28	Ketika ada tugas, saya segera men gerjakan.				
29	Saya akan belajar jika disuruh orangtua				
30	Saya senang mendapatkan tugas dari guru				
31	Jika kurang memahami pelajaran, saya akan bertanya pada guru atau teman				
32	belajar adalah kegiatan yang membosankan				
33	Saya yakin bisa mewujudkan cita-cita saya				
34	Saya sering menyontek tugas teman saya				
35	ketika ujian, saya lebih yakin dengan jawaban saya sendiri daripada meminta jawaban ke teman				
36	Saya tidak berharap bisa mendapat ranking satu				
37	Saya dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik				
38	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya				
39	Dengan belajar yang giat saya yakin nilai saya akan bagus				
40	Saya kurang yakin dapat mencapai cita-cita saya				

Lampiran 2 Skala Dukungan Sosial Keluarga
Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Keterangan

Berikan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang dianggap paling menggambarkan diri Anda dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih nyaman berada di luar rumah				
2	Perhatian dari keluarga membuat saya nyaman				
3	keluarga memberikan perhatian agar saya rajin belajar				
4	saya merasa keluarga menyayangi saya				
5	Keluarga jarang memberi semangat untuk saya				
6	Keluarga memotivasi saya untuk rajin belajar				
7	Keluarga mendukung suasana belajar yang saya inginkan				
8	Keluarga tidak pernah menanyakan aktivitas saya di sekolah				
9	Orangtua mengingatkan saya akan pentingnya belajar				
10	Keluarga tidak pernah tau masalah yang sedang saya hadapi				
11	Bila ada masalah, keluarga bersedia mendengarkan saya				
12	Keluarga tidak peduli dengan keadaan saya				
13	Pujian yang diberikan keluarga membuat saya semakin semangat belajar				
14	Orangtua menghukum saya ketika nilai saya jelek				
15	Keluarga mengapresiasi usaha belajar saya				
16	Saya mendapatkan hadiah ketika mendapat nilai/peringkat yang bagus				

17	Keluarga bersikap biasa saja ketika nilai saya bagus				
18	Keluarga memuji hasil belajar saya				
19	Keluarga tidak memberikan apa yang saya inginkan meskipun nilai saya bagus				
20	Keluarga menghargai hasil belajar saya meskipun jelek				
21	keluarga ada ketika saya membutuhkan bantuan				
22	Keluarga mengajarkan bagaimana cara mengerjakan tugas dengan baik dan benar				
23	Saya tidak memiliki ruang/kamar yang nyaman untuk belajar				
24	Keluarga menyediakan alat belajar yang saya butuhkan				
25	Saya mendapatkan fasilitas belajar yang memadai				
26	Keluarga tidak membimbing saya dalam proses pemecahan masalah				
27	Keluarga membantu saya dalam mengulang pelajaran				
28	Keluarga tidak membantu ketika saya mengalami kesulitan belajar				
29	Di rumah, saya memiliki tempat yang nyaman untuk belajar				
30	Saya mengatasi masalah saya sendiri tanpa bantuan keluarga				
31	Keluarga membantu saya ketika mendapati kesulitan dalam memahami materi pelajaran				
32	Keluarga memberi tahu saya cara belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan				
33	Keluarga tidak pernah memberi nasihat kepada saya				
34	Jika ada masalah, keluarga memberikan saran untuk menghadapi masalah tersebut.				
35	Keluarga tidak menegur ketika saya melakukan kesalahan				
36	Ketika saya melakukan kesalahan, keluarga memberi				

	nasihat				
--	---------	--	--	--	--

Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar
Tabel Validitas

No Aitem	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
1	0.364	0.2564	0.005	VALID
2	0.363	0.2564	0.005	VALID
3	0.499	0.2564	0.000	VALID
4	0.346	0.2564	0.007	VALID
5	0.594	0.2564	0.000	VALID
6	0.377	0.2564	0.003	VALID
7	0.371	0.2564	0.004	VALID
8	0.200	0.2564	0.130	TIDAK VALID
9	0.515	0.2564	0.000	VALID
10	0.125	0.2564	0.344	TIDAK VALID
11	0.451	0.2564	0.000	VALID
12	0.366	0.2564	0.004	VALID
13	0.578	0.2564	0.000	VALID
14	0.469	0.2564	0.000	VALID
15	0.528	0.2564	0.000	VALID
16	0.569	0.2564	0.000	VALID
17	0.492	0.2564	0.388	VALID
18	0.115	0.2564	0.000	TIDAK VALID
19	0.507	0.2564	0.009	VALID
20	0.335	0.2564	0.000	VALID
21	0.594	0.2564	0.000	VALID
22	0.501	0.2564	0.000	VALID
23	0.107	0.2564	0.419	TIDAK VALID

24	0.696	0.2564	0.000	VALID
25	0.573	0.2564	0.000	VALID
26	0.594	0.2564	0.000	VALID
27	0.503	0.2564	0.000	VALID
28	0.492	0.2564	0.000	VALID
29	0.485	0.2564	0.000	VALID
30	0.477	0.2564	0.000	VALID
31	0.226	0.2564	0.085	TIDAK VALID
32	0.635	0.2564	0.000	VALID
33	0.398	0.2564	0.002	VALID
34	0.635	0.2564	0.000	VALID
35	0.193	0.2564	0.144	TIDAK VALID
36	0.314	0.2564	0.016	VALID
37	0.273	0.2564	0.037	VALID
38	0.717	0.2564	0.000	VALID
39	0.498	0.2564	0.000	VALID
40	0.483	0.2564	0.000	VALID

Tabel realibilitas skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	34

Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga

No Aitem	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
1	0.088	0.2564	0.510	TIDAK VALID
2	0.502	0.2564	0.000	VALID
3	0.538	0.2564	0.000	VALID
4	0.607	0.2564	0.000	VALID
5	0.374	0.2564	0.004	VALID
6	0.596	0.2564	0.000	VALID
7	0.378	0.2564	0.003	VALID
8	0.574	0.2564	0.000	VALID
9	0.409	0.2564	0.001	VALID
10	0.247	0.2564	0.059	TIDAK VALID
11	0.701	0.2564	0.000	VALID
12	0.695	0.2564	0.000	VALID
13	0.549	0.2564	0.000	VALID
14	0.257	0.2564	0.049	VALID
15	0.629	0.2564	0.000	VALID
16	0.429	0.2564	0.001	VALID
17	0.455	0.2564	0.000	VALID
18	0.592	0.2564	0.000	VALID
19	0.516	0.2564	0.000	VALID
20	0.111	0.2564	0.402	TIDAK VALID
21	0.476	0.2564	0.000	VALID
22	0.515	0.2564	0.000	VALID
23	0.399	0.2564	0.002	VALID
24	0.563	0.2564	0.000	VALID
25	0.387	0.2564	0.002	VALID
26	0.637	0.2564	0.000	VALID
27	0.434	0.2564	0.000	VALID

28	0.465	0.2564	0.000	VALID
29	0.309	0.2564	0.017	VALID
30	0.521	0.2564	0.000	VALID
31	0.484	0.2564	0.000	VALID
32	0.406	0.2564	0.001	VALID
33	0.621	0.2564	0.000	VALID
34	0.575	0.2564	0.000	VALID
35	0.418	0.2564	0.001	VALID
36	0.548	0.2564	0.000	VALID

Tabel Realibilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	33

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar ^b		Enter

a. Dependent Variable: Dukungan Sosial Keluarga

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.522 ^a	.273	.260	9.982
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Dukungan Sosial Keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2128.450	1	2128.450	21.360	.000 ^b
	Residual	5679.855	57	99.647		
	Total	7808.305	58			

a. Dependent Variable: Dukungan Sosial Keluarga

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.451	12.053		4.269	.000
	Motivasi Belajar	.527	.114	.522	4.622	.000

a. Dependent Variable: Dukungan Sosial Keluarga

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	92.04	118.40	106.83	6.058	59
Residual	-26.641	37.957	.000	9.896	59
Std. Predicted Value	-2.441	1.910	.000	1.000	59
Std. Residual	-2.669	3.802	.000	.991	59

a. Dependent Variable: Dukungan Sosial Keluarga

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.8958847
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.073
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6 Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DS * MB	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%

Report

Dukungan Sosial Keluarga

MB	Mean	N	Std. Deviation
77	130.00	1	.
81	86.00	1	.
86	98.00	1	.
90	98.25	4	10.905
91	109.00	1	.

92	88.00	1	.
93	94.00	2	1.414
94	108.00	1	.
95	97.00	1	.
96	100.00	3	2.646
97	95.50	2	7.778
98	107.00	1	.
99	91.00	3	12.288
100	101.00	1	.
101	110.00	1	.
102	107.00	1	.
103	121.00	1	.
104	103.00	1	.
105	112.00	1	.
107	107.00	3	17.692
109	111.75	4	5.909
110	107.00	3	5.000
111	121.00	1	.
112	113.50	2	3.536
113	89.00	1	.
114	119.00	2	.000
115	109.33	3	5.508
116	113.00	4	5.888
117	109.00	2	7.071
119	107.00	1	.
121	115.00	1	.
122	121.50	2	.707
127	127.00	2	2.828
Total	106.83	59	11.603

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DSK * MB Between Groups (Combined)	6056.638	32	189.270	2.809	.004
Linearity	2128.450	1	2128.450	31.593	.000
Deviation from Linearity	3928.188	31	126.716	1.881	.052
Within Groups	1751.667	26	67.372		

Total	7808.305	58			
-------	----------	----	--	--	--

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
DSK * MB	.522	.273	.881	.776

Lampiran 7 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB	105.05	11.491	59
DS	106.83	11.603	59

Statistics

		Dukungan Sosial Keluarga	Motivasi Belajar
N	Valid	59	59
	Missing	0	0

Frequency Table

		Motivasi Belajar			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	sedang	19	32,2	32,2	32,2
	tinggi	40	67,8	67,8	100,0
Total		59	100,0	100,0	

Dukungan Sosial Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	14	23,7	23,7	23,7
	tinggi	45	76,3	76,3	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

Lampiran 8 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Dukungan	Motivasi
Dukungan	Pearson Correlation	1	.522**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Motivasi	Pearson Correlation	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).